

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif korelasi. Menurut Sugiyono (2016) pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkret, empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Menurut Azwar (2012), pendekatan kuantitatif menekankan analisis pada data – data *numerical* (angka) yang diolah menggunakan metode statistika. Oleh karena itu penelitian kuantitatif secara khusus dikaitkan dengan proses induksi *enumerative*, yaitu menarik kesimpulan berdasar angka dan melakukan abstraksi berdasarkan generalisasi.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Sugiyono (2016) mendefinisikan variabel sebagai atribut, sifat, nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sementara itu Arikunto (2006) menyebutkan variabel sebagai objek atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel sendiri dalam penelitian ini dibedakan atas tiga variabel, yaitu tergantung (y), variabel bebas 1 (X_1) dan variabel bebas 2 (X_2).

Berikut ketiga variabel yang digunakan:

1. Variabel Tergantung (Y) : Kesejahteraan Psikologis

2. Variabel Bebas 1 (X1) : Kebersyukuran

3. Variabel Bebas 2 (X2) : *Job Insecurity*

C. Definisi Operasional

Definisi Operasional dari variabel-variabel penelitian disusun untuk menghindari salah pengertian, penafsiran dan bermakna ganda. Adapun definisi operasional dari variabel-variabel penelitian ini adalah :

1. Kesejahteraan Psikologis

Kesejahteraan psikologis merupakan kondisi dimana seseorang menerima dirinya secara positif dan mudah beradaptasi dengan lingkungan sehingga dapat mengembangkan dirinya untuk mencapai tujuan hidup yang diinginkan. Kesejahteraan psikologis akan diukur dengan menggunakan *Psychological well being scale* yang dimodifikasi oleh peneliti. Skala ini mencakup enam dimensi *kesejahteraan psikologis* yaitu *self acceptance, positive relation with others, autonomy, environmental mastery, purpose in life, dan personal growth*. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan psikologis yang dimiliki.

2. Kebersyukuran

Kebersyukuran merupakan suatu bentuk ciri kepribadian yang memiliki emosi positif dalam merespon setiap pemberian yang ia terima melalui ungkapan terimakasih dan juga apresiasi baik terhadap Tuhan, orang lain maupun kondisi yang ada. Alat ukur yang digunakan adalah skala kebersyukuran yang telah dikembangkan oleh Listiyandini, dkk (2017). Skala tersebut mencakup tiga komponen yang meliputi *sense of appreciation, sense of abundance* dan kecenderungan untuk bertindak

positif. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi pula tingkat kebersyukuran yang dimiliki.

3. Job Insecurity

Job insecurity adalah kondisi ketidaknyamanan psikologis yang dirasakan oleh karyawan dikarenakan rasa takut akan ancaman kehilangan pekerjaan dan aspek aspek pekerjaan lainnya seperti gaji, peluang promosi dikemudian hari. Alat ukur *job insecurity* yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengembangan skala *job insecurity* ashford yang meliputi arti pekerjaan itu sendiri, tingkat ancaman yang dirasakan karyawan mengenai aspek-aspek pekerjaan, tingkat ancaman kemungkinan terjadinya peristiwa-peristiwa yang secara negatif mempengaruhi kerja individu, tingkat kepentingan-kepentingan yang dirasakan individu mengenai potensi setiap peristiwa tersebut, dan Ketidakberdayaan. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi pula tingkat *job insecurity* yang dirasakan.

D. Subjek Penelitian

Menentukan subjek penelitian merupakan langkah awal dari sebuah penelitian. Penelitian ini menggunakan studi populasi yang menggunakan seluruh populasi yang ada dengan karakteristik dan kualitas tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2016). Adapun kriteria subjek yang sudah ditentukan adalah karyawan operasional di PT. X yang berjumlah 103 karyawan dengan status kontrak dan telah bekerja minimal 6 bulan.

B. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam kegiatan penelitian mempunyai tujuan mengungkap fakta dan mendapatkan data mengenai variabel yang akan diteliti. Salah satu metode yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data adalah menggunakan skala. Metode tersebut dirasa cukup mudah dalam memberikan informasi tertentu mengenai variabel yang akan diteliti (Arikunto, 2006).

Metode pengukuran skala merupakan daftar pertanyaan yang diajukan agar dijawab oleh subyek dan interpretasinya terhadap pertanyaan atau pernyataan tersebut merupakan proyeksi dari perasaan atau kepribadiannya (Azwar, 2012). Bentuk skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert, dimana variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel (Sugiyono, 2006). Skala ini terdiri dari dua jenis pernyataan yaitu pernyataan bersifat *favourable*, yang berarti mendukung pada objek penelitian dan *unfavourable* yang berarti . tidak mendukung pada objek sikap (Azwar, 2012).

Terdapat tiga skala yang digunakan yaitu skala tentang *psychological well-being*, *kebersyukurandan* *job insecurity*. Masing-masing skala menggunakan penilaian skala *likert*, dimana terdapat empat alternatif jawaban *favourable* yaitu SS (Sangat Sesuai) dengan skor 4, S (Sesuai) dengan skor 3, TS (Tidak Sesuai) dengan skor 2, dan STS (Sangat Tidak Sesuai) dengan skor 1. Sebaliknya *unfavorable* alternatif jawaban SS

(Sangat Sesuai) dengan skor 1, S (Sesuai dengan skor 2), TS (Tidak Sesuai) dengan skor 3, dan STS (Sangat Tidak Sesuai) dengan skor 4.

1. Skala Kesejahteraan Psikologis

Skala ini mengacu pada *psychological well-being's scale Ryff* yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan diadaptasi oleh peneliti. Skala tersebut terdiri atas 36 item yang mencakup enam dimensi Ryff (1996).

Tabel 3.1 *Blue Print* Skala *Psychological Well - Being*

Dimensi	ITEM		Jumlah Item
	F	UF	
<i>Self Acceptance</i>	3	3	6
<i>Positive Relation with Others</i>	3	3	6
<i>Autonomy</i>	3	3	6
<i>Environmental mastery</i>	3	3	6
<i>Purpose in Life</i>	3	3	6
TOTAL ITEM			36

2. Skala Kebersyukuran

Skala kebersyukuran yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pengembangan skala dari Listiyandini, dkk (2017). Pertimbangan menggunakan skala tersebut adalah karena skala yang digunakan telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan disesuaikan dengan kondisi masyarakat Indonesia yang masih cukup tinggi tingkat religiusitasnya. Menurut Listiyandini, dkk (2017), penggunaan skala seperti *Gratitude Questionnaire-6* (McCullough, Emmons, & Tsang, 2002), *Gratitude Adjective Checklist* (McCullough., Emmons, & Tsang, 2002), dan *Gratitude Resentment and Appreciation Test (GRAT)-short form* (Thomas & Watkins, 2003) kurang sesuai karena menghilangkan aspek religiusitas.

Penjelasan mengenai aspek religiusitas mengacu pada teori yang dikemukakan Peterson dan Seligman (2004) yang membagi dua jenis bersyukur, yaitu bersyukur secara personal dan bersyukur secara transpersonal. Bersyukur secara personal sendiri adalah bersyukur pada orang lain atas kebaikan yang didapat. Sementara bersyukur secara transpersonal lebih pada rasa terimakasih pada Tuhan, atau kekuatan yang lebih besar darinya, hal ini berlaku juga untuk alam semesta. Adapun skala kebersyukuran terdiri atas 30 item yang didasarkan atas tiga komponen seperti *sense of appreciation*, *sense of abundance* dan kecenderungan untuk bertindak sebagai ekspresi dari perasaan positif dan apresiasi yang dimilikinya.

Berikut tiga komponen yang menjadi dasar skala kebersyukuran yang telah dirangkum dalam *blueprint* :

Tabel 3.2 *Blue Print* Skala Kebersyukuran

Dimensi	ITEM		Jumlah Item
	F	UF	
<i>Sense of appreciation</i>	5	5	10
<i>Sense of abundance</i>	5	5	10
Kecenderungan untuk bertindak sebagai ekspresi dari perasaan positif dan apresiasi yang dimilikinya	5	5	10
TOTAL ITEM			30

3. Skala *Job Insecurity*

Skala *job insecurity* yang digunakan dalam penelitian ini meliputi arti pekerjaan itu sendiri, tingkat ancaman yang dirasakan karyawan mengenai aspek-aspek pekerjaan, tingkat ancaman kemungkinan terjadinya

peristiwa-peristiwa yang secara negatif mempengaruhi kerja individu, tingkat kepentingan-kepentingan yang dirasakan individu mengenai potensi setiap peristiwa tersebut, dan keketidakterdayaan dengan jumlah 30 item.

Berikut lima dimensi yang menjadi dasar skala *job insecurity* yang telah dirangkum dalam *blueprint* :

Tabel 3. 3 *Blue Print Skala Job Insecurity*

Dimensi	ITEM		Jumlah Item
	F	UF	
Arti Penting Pekerjaan	2	2	4
Kemungkinan perubahan negatif pada aspek kerja	2	2	4
Arti penting total keseluruhan pekerjaan	2	2	4
Kemungkinan perubahan negatif pada keseluruhan kerja	2	2	4
Ketidakterdayaan	2	2	4
TOTAL ITEM			20

C. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Uji validitas dan reliabilitas dalam suatu penelitian sangat penting dilakukan guna memastikan hasil yang tercapai mencerminkan masalah penelitian dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

1. Validitas Alat Ukur

Validitas diartikan sebagai sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dapat dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono,2016). Pengukuran validitas dapat dilakukan dengan cara

mengkorelasikan skor yang diperoleh dari setiap item dengan skor totalnya. Koefisien korelasi antara skor item dengan skor total tersebut bisa diperoleh dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* yang selanjutnya dikorelasi dengan korelasi *Part Whole*.

2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas menurut Azwar (2012) adalah sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek dalam diri subjek yang diukur memang belum berubah. Estimasi reliabilitas yang digunakan dalam analisis reliabilitas skala sikap dalam penelitian ini yaitu dengan formula reliabilitas Alpha Cronbach. Menurut Azwar (2015) dengan menghitung koefisien reliabilitas responden, maka dapat diperkirakan tingkat kepercayaan hasil pengukuran alat tersebut. Suatu alat ukur dapat dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut mempunyai nilai $>0,70$. Apabila skor mendekati angka 1,00 maka dapat dikatakan semakin tinggi koefisien tersebut. Sebaliknya, koefisien reliabilitas dikatakan semakin rendah apabila skor yang didapat mendekati angka 0.

D. Metode Analisis Data

Data yang telah didapat akan dihitung dengan menggunakan program *statistical packages for social science* (SPSS). Sementara itu, guna mengetahui hubungan antara kesejahteraan psikologis dengan

kebersyukuran dan *job insecurity*, maka dapat dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda.

Selanjutnya untuk mengetahui korelasi antara kebersyukuran dengan kesejahteraan psikologis dan korelasi antara *job insecurity* dengan *kesejahteraan psikologis* digunakan teknik korelasi Pearson Product Momen.

